

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada. Pada jaman sekarang ini, sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman tersebut secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang dibawa oleh perkembangan jaman itu sendiri.

Situasi perkembangan tersebut yang menyebabkan masyarakat di setiap negara akan diperhadapkan pada berbagai peluang, persaingan ketat dan juga sekaligus tantangan. Untuk unggul dalam persaingan dan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan setiap peluang serta mengantisipasi dan mengatasi ancaman yang ada, faktor utama yang sangat menentukan adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, sikap profesionalisme yang tinggi serta keterampilan untuk ikut berpacu dalam persaingan tersebut.

Pembangunan Nasional dalam Garis Garis Besar Haluan Negara tahun 1999 menyatakan bahwa Pembangunan Nasional merupakan usaha

peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Sesuai dengan visi misi Sekolah Menengah Kejuruan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang handal, memiliki keahlian profesional, produktif serta daya saing guna menghadapi tantangan masa depan, mendidik dan melatih siswa untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah sesuai kebutuhan dunia industri, maka upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan manusia pendidikan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas, dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif, berdisiplin dan berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik . Peningkatan kualitas SDM haruslah diselaraskan dengan keterampilan, keahlian dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan.

Hal tersebut tidaklah lepas dari peranan seorang guru, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa, dengan kata lain potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat. Dan hal tersebut juga sangatlah terkait pada bagaimana profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas

pendidikan dan pengajaran, yang tidak hanya meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain bahwa guru yang profesional adalah guru yang efektif, yaitu guru yang dapat meningkatkan seluruh kemampuan siswa kearah yang lebih positif melalui pengajarannya dan mampu mendayagunakan segala potensi yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru yang efektif memiliki beberapa hal, diantaranya berfikir proaktif, memiliki visi dan misi yang jelas, pandai membuat dan menentukan skala prioritas, senang bekerja sama, selalu belajar sepanjang waktu, dan tentunya memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa dalam menganalisis profesionalisme guru tidak lepas dari keefektifan seorang guru sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Keefektifan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun hal yang paling mendasar adalah kedisiplinan seorang guru, khususnya kedisiplinan mengajar sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Personal guru yang handal dan mempunyai perilaku disiplin yang tinggi, khususnya disiplin dalam mengajar merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dipenuhi mengingat semakin besarnya tumpuan harapan dan semakin tajamnya sorotan masyarakat. Guru yang memiliki disiplin yang tinggi khususnya kedisiplinan mengajar akan datang ke sekolah tepat waktu,

mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, selalu mempersiapkan materi pelajaran sebelum membawakannya, bekerja dengan target yang rasional, mengisi jam kerja secara efektif, kreatif dan inovatif, tidak mudah putus asa, konsisten dan konsekuen, menaati ketentuan yang berlaku di sekolah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi siswa-siswanya, dan tidak hanya itu kedisiplinan tersebut juga tercermin dari prilakunya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada siswanya, sebagai ketaatan kepada aturan, tugas, dan tanggung jawabnya karena panggilan dari dalam hati nuraninya sebagai kebutuhan, dimana kesemua hal tersebut merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas. Setiap upaya peningkatan mutu pendidikan hanya akan berarti bila melibatkan guru sebagai pelaksana. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki profesionalisme yang tinggi untuk selalu berupaya dalam menangkap dinamika perubahan reformasi pendidikan, namun dalam kenyataannya banyak guru yang memiliki kedisiplinan mengajar yang rendah. Sementara diketahui bahwa komponen yang memberikan kontribusi tertinggi dalam pembelajaran adalah faktor guru, yaitu kedisiplinan mengajar, karena keberhasilan pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa sangat ditentukan sejauh mana para tenaga kependidikan khususnya guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembankankan kepadanya.

Kedisiplinan mengajar nampak secara nyata dari sikap dan perilaku seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Hal ini didukung oleh Pendapat dari Ekosiswoyo (2000) yaitu :

Menurut Ekosiswoyo Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu dan masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Hamzah B. Uno menyatakan dalam bukunya / Profesi kependidikan bahwa “ seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia selalu dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis “.

Begitu juga dalam UU Republik Indonesia No.14 tentang guru dan dosen bahwa seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi yaitu sebagai berikut. Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.. Adapun guru yang profesional disini adalah guru yang mampu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya, dan guru yang bias disiplin dan dapat mendisiplinkan peserta didiknya. Bagaimana peserta didik dapat berdisiplin kalau guru tidak berdisiplin karena pada dasarnya guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik, dimana guru adalah representasi dari sekelompok orang pada

suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan dan ditiru.

Berdasarkan hasil pengamatan data empirik di lapangan khususnya di SMA Negeri 8 Makassar, bahwa masih ada guru yang memiliki kedisiplinan mengajar yang rendah, tidak masuk kelas tepat waktu, tidak menggunakan waktu mengajar secara efisien dan tidak memiliki persiapan dan kelengkapan mengajar yang mantap dan terkadang tidak mengkomunikasikan kepada siswanya pada saat ia tidak masuk mengajar di kelas tersebut. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bila seorang guru dapat melaksanakan kedisiplinan dalam tugasnya maka akan menghasilkan output yang baik. Dengan kata lain dapat menghasilkan kualitas belajar mengajar sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah ada kedisiplinan guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang sudah diprogramkan dapat tercapai baik tujuan institusional maupun tujuan – tujuan nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka peneliti mengangkat judul tentang **PENGARUH KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kedisiplinan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian dan penulisan karya ini sebagai berikut : Untuk Mengetahui kedisiplinan mengajar guru terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Di Kota Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis :

Manfaat Teoritis :

- 1 Sebagai bahan pengetahuan bagi guru yang dapat membantu memberikan motivasi bahwa untuk menjadi tenaga guru yang profesional, guru harus memiliki kedisiplinan mengajar yang tinggi.
- 2 Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam meneliti dan mengembangkan dalam penelitian yang serupa

Manfaat Praktis :

- 1 Sebagai bahan informasi yang akurat bagi pemerintah daerah khususnya bagi Dinas Pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di kota Makassar
- 2 Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti hal-hal yang relevan. Dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian yang sangat penting untuk dikaji dan diteliti.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1 Hakikat Kedisiplinan Mengajar Guru

a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Depdikbud “Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti; (1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), (2) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya”.

Isjoni (2007:75) menyatakan bahwa disiplin berkaitan dengan sifat dan kebiasaan yang tercermin melekat pada diri seseorang dalam menindaklanjuti suatu sistem berdasarkan aturan yang berlaku. Suhertian,.

Selanjutnya pelaksanaan organisasi menyatakan bahwa disiplin yang baik terwujud apabila guru/pegawai berupaya datang ke sekolah/kantor dengan teratur dan tepat waktu, berpakaian serba baik untuk menjaga citranya dan pada tempat pekerjaan menghasilkan jumlah dan kualitas pekerjaan yang memuaskan serta mengikuti cara kerja yang telah ditentukan oleh organisasi, dengan tujuan untuk menciptakan suasana/kondisi di lingkungan kerja menjadi lebih tertib, teratur dan berdaya guna dan berhasil menetapkan suatu sistem pengaturan yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan kemauan di dalam tingkah laku untuk mematuhi dan taat pada suatu

sistem dalam bermasyarakat dan bernegara. Seseorang dikatakan disiplin ketika mampu mengendalikan tingkah lakunya, kemampuan ini berasal dari dalam diri subjek itu sendiri, sehingga dengan pengendalian diri mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku.

b. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah aksi guru terhadap anak didiknya, sehingga antara keduanya terjadi interaksi dan berkembang menjadi transaksi, seiring dengan pernyataan Syah (1995:99) bahwa; (1) mengajar adalah *The Transmission Of Knowledge*, (2) Mengajar adalah *The Efficient Orchestration Of Teaching Skills*, yakni guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan segala teknik mengajar untuk bermacam-macam anak didik yang berbeda bakat, kemampuan dan kebutuhannya, dan (3) mengajar adalah *The Facilitation Of Learning*, yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar anak didik. Sedangkan menurut Sahabuddin (2003:13) menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu sifat yang dinamis dan sangat erat hubungannya dengan interaksi manusia yang selalu berubah-ubah sehingga tidak dapat dicapai suatu penyelesaian yang sempurna, serta memiliki makna tujuan dan rencana.

Selanjutnya pernyataan lain menurut Slameto (2003:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah

atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*". Yakni guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau berkecendrungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya. Guru harus memutuskan membuat atau merumuskan tujuan dan bagaimana cara penyajian dalam proses belajar mengajar sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif.

Selain itu menurut Slameto (2003:33) menjelaskan bahwa mengajar adalah membuat keputusan dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi, yaitu guru bertanggung jawab, untuk;

- 1) memberikan bantuan kepada siswa dengan menceritakan sesuatu yang baik, yang dapat menjamin kehidupannya,
- 2) memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa,
- 3) memberikan kesempatan untuk berpendapat,
- 4) memberikan evaluasi,
- 5) memberikan kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.

Menurut Hamzah, (2007:1) mengajar adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa,

karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian.

Menurut Mustaqim (2004:91) mengajar secara global adalah; (1) mengajar menurut faham lama, yaitu guru senantiasa aktif dan memberikan informasi/fakta-fakta agar dikuasai oleh siswa, siswa sendiri hanya menerima/pasif, (2) mengajar menurut faham baru, yaitu guru sebagai pengelola, pengatur, peracik lingkungan berupa tujuan, materi, metode, dan alat dengan siswa, yakni siswa harus aktif. Selanjutnya diperjelas oleh Syah (1995:224) bahwa; “Mengajar pada prinsipnya adalah proses perbuatan siswa dalam mengubah seluruh dimensi perilakunya (belajar)”.

Dari beberapa pengertian mengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu pemberdayaan melalui interaksi perilaku pelajar, baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas yang penekanannya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan oleh pelajar, yakni pelajar aktif dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah sedangkan guru berperan sebagai pembimbing individu atau kelompok dan menyediakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang bermakna.

c. Kedisiplinan Mengajar Guru

Berdasarkan pengertian Kedisiplinan dan pengertian Mengajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan mengajar guru adalah suatu bentuk perilaku seorang guru yang taat terhadap aturan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pengajar. Guru yang berdisiplin dalam mengajar tentu saja akan tercermin dari sikapnya, guru yang berdisiplin selalu melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dan juga melakukan upaya tindak lanjut terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas serta amanat yang diembannya.

Tugas penting dari seorang guru adalah merubah perilaku anak didik maka dengan sendirinya guru harus memberikan keteladanan, perilaku disiplin dalam mengajar, bekerja lebih profesional, handal dan penuh kreativitas dalam rangka mencapai tujuan instruksional, kurikuler, tujuan pendidikan nasional, dan akhirnya tujuan pendidikan universal juga dapat tercapai.

Personal guru yang handal dan memiliki perilaku disiplin yang tinggi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk memenuhi dan mengingat semakin besarnya tumpuan harapan dan semakin tajamnya sorotan masyarakat, seiring dengan ketatnya persaingan disegala aspek kehidupan era globalisasi merupakan masa yang penuh tantangan sehingga untuk dapat mengubah tantangan

menjadi peluang, maka dibutuhkan manusia yang handal, profesional dan kreatif yang ditunjukan dengan kompetensi dan disiplin kerja yang baik.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selanjutnya pasal 39 dinyatakan bahwa; (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, (2) Pendidik atau guru merupakan tenaga yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Hal tersebut memberikan pengertian bahwa salah satu tugas pokok seorang guru sebagai tenaga profesional adalah melaksanakan proses pembelajaran secara tepat sesuai dengan aturan, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa disiplin mengajar yang baik adalah ketaatan guru melalui kesiapan mengunjuk kerjakan lebih dari isi kurikulum. Harapan akan pelaksanaan pendidikan masih tertantang dengan masih adanya kenyataan bahwa guru hingga saat ini masih memiliki

kelemahan yang sangat menghambat kualitas pengajaran di sekolah yaitu rendahnya kesadaran dalam melaksanakan tugas, rendahnya disiplin secara menyeluruh, rendahnya kualitas pelaksanaan tugas pokok. Sehingga Syah (1995:33) menyatakan bahwa tingkat kompetensi profesionalisme sebagian guru masih rendah yakni; (1) Guru kurang mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugasnya, (2) penguasaan guru terhadap materi, pengenalan media dan metode pembelajaran masih berada di bawah standar. Sehingga perilaku disiplin mengajar yang ditampilkan guru belum sesuai dengan harapan masyarakat.

Efektif tidaknya proses belajar mengajar ditentukan oleh disiplin guru dalam mengajar. Sedangkan Dimyati (2000: 25) dalam bukunya mengatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif”.

Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

1. Kehadiran
2. Pelaksanaan tugas (kegiatan)

3. Program tindak lanjut (Dirjen Dikdasmen, 1996: 10-17)

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kehadiran

- a. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
- b. Menandatangani daftar hadir.
- c. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.
- d. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah.
- e. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.

2. Pelaksanaan tugas (kegiatan)

- a. Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
- b. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur.
- c. Membuat program catur wulan.
- d. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
- e. Mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional
- f. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa.
- g. Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
- h. Tidak mengajar di sekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang.

- i. Melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu catur wulan dan ulangan umum setiap akhir catur wulan.
- j. Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah.
- k. Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar.
- l. Mengisi buku agenda guru.

Berpakaian olahraga selama memberikan pelajaran praktek olahraga Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mempersiapkan dan memeriksa alat yang akan dipergunakan dalam pelajaran/praktek Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta mengembalikan pada tempat semula.

- o. Mengawasi siswa selama jam istirahat.
- p. Mengikuti senam yang dilaksanakan bersama-sama siswa di sekolahnya.
- q. Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- r. Melaksanakan 5 K.

3. Program Tindak Lanjut

- a. Memeriksa kebersihan anak secara berkala.
- b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih.

Dari uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib

(aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan menurut Sahabuddin (2003: 61) menyatakan bahwa kedisiplinan mengajar akan tampak pada guru dalam hal; (1) kecakapan membimbing, yaitu suatu proses memberi pengetahuan kepada pelajar, bukan sekedar menghilangkan sifat dan kecenderungan yang tidak diinginkan tetapi yang pokok adalah membimbing dan menuntut pelajar serta mendorong untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, (2) ramah dan simpatik, yaitu seorang guru yang berdisiplin dalam mengajar tentu mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswanya. Sikap ramah dan simpatik akan menumbuhkan minat belajar siswa, (3) Berencana dengan baik, yaitu guru yang memiliki disiplin dalam mengajar tentulah memikirkan masalah yang telah ada dan yang mungkin dihadapi sebelum melanjutkan pelajaran, olehnya itu guru hendaklah merencanakan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, (4) kerjasama, yaitu adanya jalinan kerjasama antara guru dan siswa dalam organisasi, manajemen, partisipasi diskusi, pemberian tugas dan penilaian hasil, (5) memberi saran dan anjuran, yaitu mengajar yang baik berlangsung atas saran dan anjuran bukan atas perintah, (6) demokrasi yaitu mengusahakan terciptanya suasana lingkungan demokrasi yang didalamnya saling menghargai hak pribadi masing-masing, (7) merangsang, yaitu merangsang perkembangan kepribadian dan

aktivitas murid-murid, yakni guru menempatkan dirinya sebagai teladan, (8) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan, yaitu guru yang berdisiplin senantiasa memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu memberikan pertolongan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh seberapa jauh para pelaku pendidikan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengelola pendidikan. Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar, dengan guru sebagai pemegang utama. Prilaku yang sangat mendasar dimiliki oleh guru berkaitan dengan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah prilaku disiplin mengajar. Senada dengan ungkapan Usman (2000:32), bahwa yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat dalam guru itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya prilaku disiplin mengajar dan salah satu aspek pada guru yang menentukan orientasi prilaku disiplin mengajar adalah tanggung jawab profesional guru.

Pada kenyataan lain, masih adanya personal guru yang kurang baik prilaku disiplin mengajarnya, kurang memiliki persiapan mengajar, kurang tepat waktu dalam mengajar, kurang obyektif dalam menilai anak didiknya, kurang maksimal dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, masih ada guru yang kehilangan

jam mengajarnya, penampilan guru yang kurang disenangi, dan kurang semangat dalam berprestasi. Sehingga Syah (1995:34) menyatakan bahwa “Wibawa guru dimata anak didiknya kian jatuh , harkat dan derajat guru dimata masyarakat kian merosot”. Hal demikian boleh jadi merupakan indikasi kurangnya kesadaran seorang guru dalam melaksanakan tugas personal. Guru kurang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurang memiliki disiplin mengajar, yaitu tidak memiliki kelengkapan administrasi perencanaan pembelajaran, sehingga guru tersebut akan memiliki kesulitan-kesulitan.

Kontribusi tanggung jawab guru dalam hal mengajar haruslah dapat ditingkatkan serta selayaknya guru memiliki panggilan jiwa untuk menegakkan kedisiplinan tersebut. Paradikma baru manajemen pendidikan menghendaki efektivitas proses pendidikan, tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab profesi yang tinggi, perilaku disiplin mengajar yang baik, budaya mutu, cerdas dan dinamis, transparansi manajemen, kemampuan untuk berubah, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, akuntabilitas dan sustainabilitas.

Maka dengan itu kedisiplinan guru dalam mengajar sangatlah perlu diperhatikan sebagai upaya kontribusi tanggung jawab profesional seorang guru.

2 Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 25) hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Sehingga hasil belajar merupakan gambaran umum mengenai besarnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang diakhiri dengan suatu tes (Nasution, 2006:36). Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sikap belajar yang terbentuk pada diri siswa terhadap mata pelajaran tentunya tergantung pada sikap mengajar gurunya terhadap mata pelajaran itu, dan bagaimana cara guru menyampaikan mata pelajaran itu. Apabila setiap mengajar guru bersikap positif dan baik, maka lambat laun siswa berada dalam kondisi belajar yang berkesan baik dan mendalam, sehingga terbentuk sikap positif terhadap mata pelajaran itu.

Karena belajar bukan sekedar untuk memahami tentang sesuatu fakta tertentu melainkan bagaimana mengimplementasikan fakta-fakta tersebut ke dalam konteks kehidupan pribadi. Seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, Suharsimi 2008:11) bahwa meneliti tidak harus selalu berfikir dan mengejar hasil, tetapi mengamati proses yang terjadi. Hasil yang diperoleh merupakan dampak dari prosesnya.

Belajar bukan hanya sekedar mengingat, melainkan lebih luas dari itu yakni mengalami dan hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Sedangkan mengajar merupakan penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan yang dimaksud terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi, seperti tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa sebagai obyek yang akan berperan serta dalam jalinan hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, dan sarana prasarana belajar yang tersedia. Komponen-komponen itulah yang saling berinteraksi sebagai suatu sistem, dan saling pengaruh mempengaruhi. Karenanya, setiap peristiwa mengajar memiliki profil yang unik. Setiap profil sistem lingkungan pun mencapai volume hasil yang berbeda atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar tertentu pula.

Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Perubahan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1996:14) bahwa, “Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”.

Untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

1. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
2. Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
3. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
4. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

Salah satu hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran atau biasa juga disebut dengan prestasi. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan yang mana akan digeluti untuk mendapatkan prestasi. Menggambar

merupakan mata pelajaran di sekolah yang disajikan oleh guru dimaksudkan agar siswa dapat menguasainya dengan baik.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai atau dikuasai siswa setelah menempuh kegiatan belajar. Peranan hasil belajar sangat penting karena dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa, serta untuk mengetahui apakah sudah memenuhi kategori tuntas belajar atau belum berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Kerangka Pikir

Salah satu bentuk profesionalisme seorang guru adalah kedisiplinan mengajar. Kedisiplinan adalah merupakan kunci sukses seorang guru. Kedisiplinan tersebut tidak hanya terbatas pada soal waktu, tetapi juga menyangkut perilaku. Yang tentunya berimbas kepada usaha peningkatan prestasi belajar siswa sebagai bentuk perwujudan usaha pengembangan SDM.

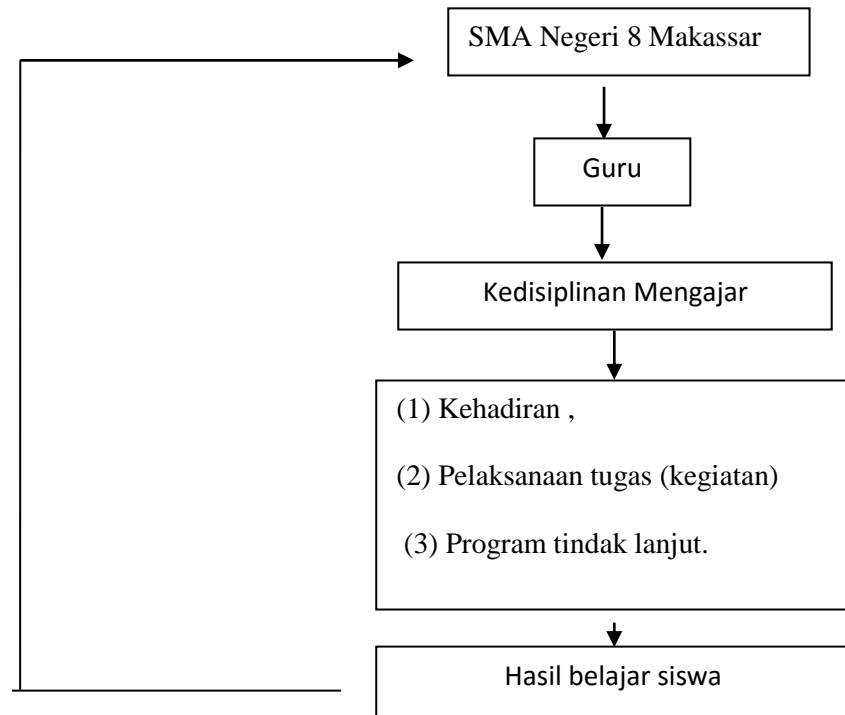
Dimiyati (2000:25) menyatakan bahwa guru yang disiplin dalam mengajar selalu memperhatikan aspek; (1) Kehadiran , (2) Pelaksanaan tugas (kegiatan) (3) Program tindak lanjut.

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah dapat dikembangkan kerangka fikir dimana kedisiplinan mengajar guru bisa mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan mengajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini tentu akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana disini dapat dikatakan bahwa kedisiplinan mengajar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah pencapaian maksimal menurut kemampuan siswa dalam penguasaan tugas – tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik dari suatu kerangka pikir dengan bagan sebagai berikut.

Adapun kerangka berpikir tampak pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang , rumusan masalah dan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan mengajar guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Di Kota Makassar.

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto, dimana didalam penelitian ini hanya meneliti suatu kejadian tanpa ada perlakuan sebelumnya terhadap objek yang diteliti (Muhyiung, 2010: 27)

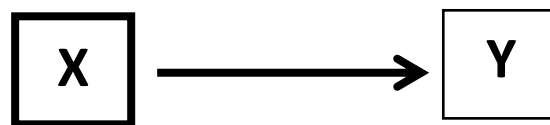
B. Variabel dan Desain Penelitian

1 Variabel Penelitian

Dalam persiapan penelitian, peneliti harus memastikan variabel – variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian, karena sangat perlu untuk penentuan pengambilan data yang akan digunakan, berdasarkan judul yang akan diajukan. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel.yaitu: (1) Kedisiplinan mengajar guru (X) , (2) Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar (Y).

2 Desain Penelitian

Berikut skema hubungan antar variabel dalam penelitian ini:



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

Keterangan :

X : Kedisiplinan Mengajar Guru

Y : Hasil Belajar Siswa

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variable dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda – beda mengenai variable yang akan dilibatkan

Dalam penelitian ini maka perlu dibatasi :

1. Kedisiplinan mengajar guru adalah suatu ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib (aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar disekolah). Berkenaan dengan hal itu, maka teory dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dalam indicator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar mencakup 3 aspek, yaitu kehadiran , pelaksanaan tugas (kegiatan) danprogram tindak lanjut. Untuk mengukur variable ini maka digunakan Angket / Koesioner yang berisi daftar pertanyaan / pernyataan.
2. Hasil belajar adalah yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam penguasaan tugas – tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu yang mengikuti serangkaian proses pembelajaran tertentu. Adapun indikatornya yaitu hasil yang dicapai dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi yan dinilai dari rana kognitif , efektif , dan kemudian dirata – ratakan.

D. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 8 Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan adalah 350 orang.

2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik SAMPLING INSIDENTAL. Sampling Insidental adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan / Insidental bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono 2015 : 67)

Adapun langkah-langkah dalam pemilihan sampel:

- a. Menetapkan kelas X SMAN 8 Makassar sebagai populasi yang terdiri dari 10 kelas yaitu kelas X.1 – X.10
- b. Memilih 2 kelas dari 10 kelas yang ada dikelas X SMAN 8 Makassar Tahun Ajaran 2015/2016
- c. Dua kelas Terpilih dijadikan sebagai sampel yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini digunakan alat penelitian sebagai berikut:

1. **Observasi** , Teknik ini digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi lingkungan terhadap responden berada. Dan juga teknik ini dilakukan pada saat melakukan pengamatan dikelas.
2. **Angket atau koesioner**, Teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengkaji dan memperoleh data tentang variabel yakni kedisiplinan mengajar guru.
3. **Teknik dokumentasi**, yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelediki dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

F. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis penelitian, maka data yang diperoleh dianalisis dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007:147).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Mengajar Guru

Data kesiapan belajar peserta didik diperoleh dengan membagikan angket kepada responden. Angket yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti untuk diperiksa dan diberi skor. Untuk skala penilaian angket yang bersifat ordinal, telah ditransformasikan ke skor yang sifatnya interval dengan menggunakan pembobotan pada masing-masing kategori pada angket. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari angket kedisiplinan mengajar guru di analisis secara deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah skor dari jawaban angket responden pada masing-masing indikator kedisiplinan mengajar guru

(2) Menghitung jumlah skor ideal dengan rumus **Jumlah skor ideal = skor maksimal ×**

jumlah item × jumlah responden

(3) Menghitung skor rata-rata masing-masing indikator kedisiplinan mengajar guru dengan rumus :

Rata – Rata Tiap Indikator

$$= \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden masing – masing indikator}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

(4) Menghitung rata-rata kedisiplinan mengajar guru dengan menjumlahkan rata-rata dari setiap indikator

(5) Selanjutnya, rata-rata kesiapan belajar peserta didik yang diperoleh, selanjutnya dikategorikan berdasarkan Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kategori Hasil Jawaban Angket Kesiapan Belajar Peserta Didik

No.	Persentase	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Cukup
4.	21 – 40	Rendah
5.	0 – 20	Sangat Rendah

Sumber: (Riduan, 2009:29)

b. Hasil Belajar

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeksripsikan hasil belajar peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Analisis ini meliputi rata-rata, simpangan baku, variansi, nilai maksimum, nilai minimum dan tabel distribusi frekuensi.

Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Purwanto, 2006) sebagaimana pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Interpretasi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
35-64	Rendah
0-34	Sangat Rendah

Sumber: Depdiknas dalam Purwanto (2006)

2) Analisis statistik inferensial

a. Uji Validasi

- b. Azwar (2004:54) menjelaskan bahwa setiap alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik apabila mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Sugiyono (2009:134) menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Adapun untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji validitas. Setelah itu penulis akan mengetahui item-item yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi dari pemberian angket yang dikehendaki oleh peneliti.
- c. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian valid tidaknya daftar pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan metode *product moment* (Azwar, 2004:28). Kriteria pengambilan keputusan valid tidaknya suatu angket menurut Sugiyono (2009:213) yaitu:
 - d. 1) Kalau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket tersebut valid.
 - e. 2) Kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak valid.
 - f. Nilai r_{tabel} diperoleh dari $(df) = n - k$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel sebanyak 60 dan k

adalah jumlah konstruk sebanyak 5, sehingga $df = 60 - 5 = 55$, sehingga nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,200%. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*.

g. **Uji Persyaratan Analisis**

(1) **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka digunakan rumus Chi-kuadrat, yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Chi-kuadrat

f_o : Frekuensi yang diperoleh

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian yaitu data berdistribusi normal jika harga x^2_{hitung} lebih kecil dari pada harga x^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan sama dengan $k-1$.

(2) Uji Linieritas

Untuk menguji data linier atau tidak maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Prediktor

a = Koefisien regresi a

b = Koefisien regresi b

Wibowo (2012:37) mengungkapkan bahwa regresi sebagai suatu statistika untuk menilai suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi sebagai teknik untuk membangun persamaan dan dari persamaan tersebut akan ditaksir suatu nilai tertentu di masa yang akan datang, untuk membuat suatu perkiraan dan pada dasarnya model regresi menunjukkan hubungan kausatif atau sebab akibat. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif (Priyatno, 2008:29).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan mengajar guru, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Sehingga analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. yaitu teknik analisis regresi sederhana sebab penelitian ini merupakan statistik parametrik dengan jenis data berbentuk interval dan hanya memprediksi seberapa besar pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu

variabel terikat.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan bantuan program SPSS *versi 20.0 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu jika signifikansinya dibawah atau sama dengan 0,05 ($P < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak dan sebaliknya jika signifikansinya > 0.05 ($P > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Harga r akan dikriteriakan dalam tabel interpretasi nilai r . Lihat tabel 3.4. berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono 2015

(3) Uji Hipótesis

Uji Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:147)

a. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:143). Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan dengan menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis, maka cara yang dilakukan adalah :

- 1) Kriteria Pengujiannya dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka:
 - Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara

bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 8 Makassar berdiri pada tahun 1983/ 1984 berdasarkan SK Menteri P dan K No.0473/0/83 tahun 1983. Tetapi sebelum menjadi SMA Negeri 8 Makassar, sekolah ini pernah ditempati oleh SMA swasta PGRI Boddong yang sekarang sekolah tersebut berada di Parang Tambung. Selama berdirinya SMA Negeri 8 Makassar selalu mengadakan pembentukan struktur organisasi termasuk organisasi personil yang duduk didalamnya, terutama Kepala Sekolah yang telah mengalami beberapa kali pergantian.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Makassar adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta dan kebanyakan berasal dari IKIP Ujung Pandang yang sekarang berubah menjadi Universitas Negeri Makassar (UNM). Guru yang mengajar sebanyak 60 orang (guru tetap/ tidak tetap) terdiri dari 49 orang guru tetap, dan 11 orang guru kontrak/ guru tidak tetap.

B. Penyajian Data Dan Hasil Pengolaan Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji Validitas untuk mengetahui apakah Alat ukur yang telah disusun valid tau tidak dari sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Setelah dikelompokkan item – item tersebut kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah alat pengukur yang berupa pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan tersebut dapat mengukur masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang telah peneliti buat maka instrumen yang dibuat sebanyak 24 item. Penelitian yang telah disebarkan kepada responden dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Maka dapat dikumpulkan data-data kedisiplinan guru sebagai berikut :

Hasil Analisis Pernyataan dari responden siswa mengenai Kedisiplinan Guru :

Dari Q1 tabel pada lampiran 6 , dapat diketahui bahwa disiplin guru terutama ketika guru masuk kelas responden menjawab. Sangat Setuju 23%, Setuju 30 % , cukup setuju 43 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 3% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 % dari data ini menunjukan sebagian besar responden (43 %)

menyatakan bahwa siswa cukup setuju bahwa guru masuk tepat waktu,

Dari Q.2 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru terutama ketika waktu mengajar responden menjawab. Sangat Setuju 3%, Setuju 5 % , cukup setuju 32 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 55 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 5 % dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (55 %) menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru terlambat ketika mengajar,

Dari Q.3 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru yang mendadak pulang ketika KBM berlangsung responden menjawab. Sangat Setuju 2 %, Setuju 7 % , cukup setuju 33 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 45 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 13 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (45 %) menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru tidak pernah meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir. Dari data ini menunjukkan guru ekonomis mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan KBM.

Dari Q.4 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa guru yang berhalangan hadir memberitahukan terlebih dahulu. responden menjawab. Sangat Setuju 12 %, Setuju 17 % , cukup setuju 8 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 57 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 7 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (57 %) menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru yang

berhalangan hadir memberitahukan terlebih dahulu. Dari data ini menunjukkan guru kurang memahami disiplin pembelajaran.

Dari Q.5 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa guru tiba-tiba tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan. responden menjawab. Sangat Setuju 3 %, Setuju 22 % , cukup setuju 50 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 18 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 7 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (50 %) menyatakan siswa cukup setuju tiba-tiba tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan. Dari data ini menunjukkan guru kurang memahami disiplin pembelajaran

Dari Q.6 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru keluar kelas pada pertengahan pembelajaran berlangsung. responden menjawab. Sangat Setuju 2 %, Setuju 7 % , cukup setuju 17 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 48 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 27 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (48 %) menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru keluar kelas pada pertengahan pembelajaran berlangsung. Dari data ini menunjukkan guru ekonomis mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan KBM.

Dari Q.7 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru mengurangi jam pelajaran saat belajar. responden menjawab. Sangat Setuju 5 %, Setuju 3 % , cukup setuju 15 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 43 % dan yang menjawab sangat tidak setuju

sebesar 33 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (43 %) menyatakan siswa tidak setuju guru mengurangi jam pelajaran saat belajar. Dari data ini menunjukkan guru ekonomin mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan KBM.

Dari Q.8 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa guru mengoreksi tugas anda ketika diberikan tugas. responden menjawab. Sangat Setuju 25 %, Setuju 23 % , cukup setuju 17 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 35 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (35 %) menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru mengoreksi tugas anda ketika diberikan tugas. Dari data ini menunjukkan guru kurang memahami disiplin pembelajaran

Dari Q.9 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru ketika KBM tidur di kelas. responden menjawab. Sangat Setuju 0 %, Setuju 0 % , cukup setuju 7 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 40 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 53 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (43 %) menyatakan siswa sangat tidak setuju guru ketika KBM tidur di kelas. Dari data ini menunjukkan guru sudah menjalankan KBM dengan penuh disiplin.

Dari Q.10 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa guru ketika KBM memberikan tugas berlebihan. responden menjawab. Sangat Setuju 5 %, Setuju 8 % , cukup setuju 33 % , yang menjawab

tidak setuju sebesar 43 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 10 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (43 %) menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru ketika KBM memberikan tugas berlebihan. Dari data ini menunjukkan guru memiliki disiplin dalam pembelajaran.

Dari Q.11 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru. responden menjawab. Sangat Setuju 38 %, Setuju 50 % , cukup setuju 12 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 0 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (50 %) menyatakan siswa setuju bahwa guru memeriksa daftar hadir siswa . Dari data ini menunjukkan guru memiliki disiplin dengan memperhatikan siswanya.

Dari Q.12 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru. Memberi evaluasi sesudah mengajar. Sangat Setuju 15 %, Setuju 50 % , cukup setuju 33 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 27 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 25 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (33 %) menyatakan siswa setuju bahwa guru memberikan evaluasi sesudah mengajar . Dari data ini menunjukkan guru memiliki disiplin dengan memperhatikan siswanya.

Dari Q.13 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru. Memberikan teguran ketika siswa berisik . Sangat

Setuju 32 %, Setuju 35 % , cukup setuju 33 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 0 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (35 %) menyatakan siswa setuju bahwa guru memberikan evaluasi sesudah mengajar . Dari data ini menunjukkan guru memiliki disiplin dengan memperhatikan keadaan dan disiplin siswa dikelas.

Dari Q.14 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru dalam menilai objektif dalam memberikan nilai ke siswanya. responden menjawab. Sangat Setuju 30 %, Setuju 38 % , cukup setuju 28 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 3 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (38 %) menyatakan siswa setuju guru objektif dalam memberikan nilai ke siswanya. Dari data ini menunjukkan guru ekonomi mempunyai tanggung jawab dan disiplin.

Dari Q.15 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru mengulang penjelasan ketika siswa ada yang tidak mengerti. Sangat Setuju 37%, Setuju 42 % , cukup setuju 18 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 3 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (42 %) menyatakan siswa setuju bahwa guru mengulang penjelasan ketika siswa ada yang tidak mengerti . Dari data ini

menunjukkan guru memiliki disiplin dengan memperhatikan siswanya.

Dari Q.16 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru memperhatikan dan mendengarkan pendapat siswa. Sangat Setuju 37%, Setuju 30 % , cukup setuju 33 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 0 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (37 %) menyatakan siswa sangat setuju bahwa guru memperhatikan dan mendengarkan pendapat siswa . Dari data ini menunjukkan guru memiliki disiplin dengan memperhatikan siswanya.

Dari Q.18 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru memberikan motivasi agar siswan rajin belajar. Sangat Setuju 37%, Setuju 30 % , cukup setuju 17 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 33 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 13 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (37 %) menyatakan siswa sangat setuju bahwa guru memberikan motivasi agar siswan rajin belajar . Dari data ini menunjukkan guru memiliki disiplin dengan memperhatikan siswanya

Dari Q.20 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru Dalam KBM guru anda tidak memberikan kesempatan dalam berpendapat. Sangat Setuju 2%, Setuju 3 % , cukup setuju 33 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 35 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 27 %. dari data ini menunjukkan sebagian

besar responden (35 %) menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru memberikan kesempatan dalam berpendapat.

Dari Q.23 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa guru jarang hadir ketika waktu mengajar. responden menjawab. Sangat Setuju 5 %, Setuju 3 % , cukup setuju 42 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 33 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 17 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (42 %) menyatakan siswa cukup setuju bahwa guru jarang hadir ketika waktu mengajar Dari data ini menunjukkan guru kurang memahami disiplin pembelajaran.

Dari Q.24 tabel pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa disiplin guru memberikan tugas tanpa ada penjelasan diawal pembelajaran. Sangat Setuju 30%, Setuju 40 % , cukup setuju 17 % , yang menjawab tidak setuju sebesar 8 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 5 %. dari data ini menunjukkan sebagian besar responden (40 %) menyatakan siswa sangat setuju bahwa guru memberikan tugas tanpa ada penjelasan diawal pembelajaran . Dari data ini menunjukkan guru kurang disiplin dengan tidak memperhatikan siswanya.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kedisiplinan Mengajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	-	-
21 – 40	Rendah	-	-
41 – 60	Cukup	1	1,67
61 – 80	Tinggi	31	51,67
81 – 100	Sangat Tinggi	28	46,67
Jumlah		60	100,0

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru dikelas X7 dan X10 SMAN 8 Makassar berada pada kategori cukup dengan presentase 1,67% dan frekuensi 1 dari 60 orang, sedang dengan presentase 51,67% dan frekuensi 31 dari 60 orang responden, kategori tinggi dengan presentase 46,67% dan frekuensi 28 dari 60 orang responden.

a. Hasil Belajar

Hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian dan sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Ekonomi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	60
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	81,10
Skor Terendah	62,40
Rentang Skor	18,70
Rata-rata	77,86
Median	77,90
Modus	77,60
Standar Deviasi	2,623
Variansi	6,90

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa skor rata-rata adalah 77,86 dengan standar deviasi 2,623. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang jauh dari data yang lain hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Kategori skor hasil belajar Ekonomi dengan tabel 4.2.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	-	-
55 – 64	Rendah	-	-
65 – 74	Sedang	5	8,33
75 – 84	Tinggi	55	91,67
85 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		60	100,0

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X7 dan X10 SMAN 8 Makassar berada pada kategori sedang

dengan presentase 8,33% dan frekuensi 5 dari 60 orang responden, kategori tinggi dengan presentase 91,67% dan frekuensi 55 dari 60 orang responden.

b. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji Validitas untuk mengetahui apakah Alat ukur yang telah disusun valid tau tidak dari sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Setelah dikelompokkan item – item tersebut kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah alat pengukur yang berupa pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan tersebut dapat mengukur masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

(Sugiyono 2003:267) mengemukakan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidkny suatu instrumen (kuesioner/angket). Berikut disajikan hasil perhitungan validitas dengan menggunakan SPSS . Adapun Uji Validitas dan Uji Normalitas dari item pernyataan variabel tersebut.

Tabel.4.4 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan guru

No.	Pertanyaan Angket	Kevalitan Data (Valid) Atau Tidak Valid
1	KD 1	0,462 (VALID)
2	KD 2	0,611 (VALID)
3	KD 3	0,218 (VALID)
4	KD 4	0,283 (VALID)
5	KD 5	0,403 (VALID)
6	KD 6	0,367 (VALID)
7	KD 7	0,320 (VALID)
8	KD 8	0,264 (VALID)
9	KD 9	0,460 (VALID)
10	KD 10	0,367 (VALID)
11	KD 11	0,283 (VALID)
12	KD 12	0,559 (VALID)
13	KD 13	0,206 (VALID)
14	KD 14	0,556 (VALID)
15	KD 15	0,642 (VALID)
16	KD 16	0,675 (VALID)
17	KD 17	0,617 (VALID)
18	KD 18	0,596 (VALID)
19	KD 19	0,467 (VALID)
20	KD 20	0,282 (VALID)
21	KD 21	0,664 (VALID)
22	KD 22	0,531 (VALID)
23	KD 23	0,613 (VALID)
24	KD 24	0,652 (VALID)

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Dari tabel diatas untuk uji validitas bahwa variable yang telah diuji dinyatakan valid .hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung > r tabel = 0,200

b. Analisis Data dan Hipotesis

1) Uji Prasyarat analisis

(a) Uji Normalitas

Uji Normalitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* melalui bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 . Rangkuman hasil uji Normalitas

VARIABEL	NILAI SIGNIFIKANSI	KETERANGAN
Kedisiplinan Guru	0,656 > 0,05	Normal
Hasil Belajar Siswa	0,14 > 0,05	Normal

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kedisiplinan mengajar guru adalah sebesar 0,656 dan variabel Hasil belajar siswa adalah sebesar 0,014. Adapun kaidah yang digunakan adalah $p > 0,05$, sehingga kedua variabel dalam penelitian berdistribusi Normal.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Uji analisis regresi linear sederhana ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Sehingga diperoleh sebagai hasil berikut .

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi

a. Variabel Dependent Kedisiplinan Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.502	1.591		38.654	.000
X	.210	.020	.806	10.364	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel diatas yaitu sebagai berikut

$$Y = 61.502 + 10.364 X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat di analisis pengaruh dari variabel kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa. Yaitu :

Konstanta sebesar 61.502 artinya jika kedisiplinan mengajar guru nilainya adalah 0, maka Hasil belajar siswa 61.502 %. Koefisien regresi variabel hasil belajar siswa sebesar 10.364 artinya jika hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 1% maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 10.364 % .koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kedisiplinan mengajar guru dengan hasil belajar siswa.

3) Uji Hipotesis

(a) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan mengajar guru terhadap Hasil belajar siswa. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependent). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independent nya. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R²) yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.806 ^a	.649	.643	1.56908	.649	107.413	1	58	.000

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas pada kolom R square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,649 . hal ini menunjukkan 64,9% perubahan variabel kedisiplinan mengajar guru dijelaskan oleh perubahan variabel hasil

belajar siswa sedangkan sisanya 35,1 % jelaskan oleh variabel di luar penelitian lain.

Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Uji pengaruh ini dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada Pengaruh kedisiplinan mengajar guru. Terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Ada pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

Seperti uji analisis sebelumnya , uji F juga dilakukan dengan bantuan SPSS for windows dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.450	1	264.450	107.413	.000 ^b
	Residual	142.796	58	2.462		
	Total	407.246	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 107.413 sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan df 1

(1) , df 2 (58). Diperoleh nilai F tabel = 4.006 hal ini menunjukkan bahwa $107.413 > 4.006$

, maka H_a diterima H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada SMA NEGERI 8 Makassar

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mengajar guru di SMA NEGERI 8 MAKASSAR berada pada kategori rendah dengan jumlah responden 60 siswa dimana hal ini dapat dilihat oleh hasil peneliti masih terdapat guru yang masih sering tidak tepat waktu datang kesekolah, sering terlambat ketika mengajar, guru keluar kelas pada pertengahan jam berlangsung atau pada pelajaran berlangsung, tidak masuk kelas tanpa ada keterangan. dari hasil pengamatan berdasarkan dari pembagian angket yang disebar pada siswa SMAN 8 Makassar terlihat bahwa memang kedisiplinan mengajar guru berada pada kategori rendah dilihat dari jawaban siswa dari setiap pernyataan yang disebar.

Sejalan dengan teory yang dikemukakan oleh Syah (1995:33) menyatakan bahwa tingkat kompetensi profesionalisme sebagian guru masih rendah yakni; (1) Guru kurang mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugasnya, (2) penguasaan guru terhadap materi, pengenalan media dan metode pembelajaran masih berada di bawah standar. Sehingga prilaku disiplin mengajar yang ditampilkan guru belum

sesuai dengan harapan masyarakat. Efektif tidaknya proses belajar mengajar ditentukan oleh disiplin guru dalam mengajar.

Menurut Sahabuddin (2003: 61) menyatakan bahwa kedisiplinan mengajar akan tampak pada guru dalam hal; (1) kecakapan membimbing, yaitu suatu proses memberi pengetahuan kepada pelajar, bukan sekedar menghilangkan sifat dan kecenderungan yang tidak diinginkan tetapi yang pokok adalah membimbing dan menuntut pelajar serta mendorong untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, (2) ramah dan simpatik, yaitu seorang guru yang berdisiplin dalam mengajar tentu mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswanya. Sikap ramah dan simpatik akan menumbuhkan minat belajar siswa, (3) Berencana dengan baik, yaitu guru yang memiliki disiplin dalam mengajar tentulah memikirkan masalah yang telah ada dan yang mungkin dihadapi sebelum melanjutkan pelajaran, olehnya itu guru hendaklah merencanakan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, (4) kerjasama, yaitu adanya jalinan kerjasama antara guru dan siswa dalam organisasi, manajemen, partisipasi diskusi, pemberian tugas dan penilaian hasil, (5) memberi saran dan anjuran, yaitu mengajar yang baik berlangsung atas saran dan anjuran bukan atas perintah, (6) demokrasi yaitu mengusahakan terciptanya suasana lingkungan demokrasi yang didalamnya saling menghargai hak pribadi masing-masing, (7) merangsang, yaitu merangsang perkembangan kepribadian dan aktivitas murid-murid, yakni guru menempatkan dirinya sebagai teladan, (8)

Mendiagnosis kesulitan-kesulitan, yaitu guru yang berdisiplin senantiasa memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu memberikan pertolongan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis bantuan pengolahan data *SPSS 20.0 for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan dalam uji Hipotesis yang dikemukakan pada analisis data sebelumnya, menyatakan ada pengaruh yang signifikan yang tinggi pada pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMAN 8 Makassar . terbukti dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh kedisiplinan mengajar guru dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Makassar.

Pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa merupakan satuan pendidikan formal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual, dan kewajiban seorang pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karenaitu kedisiplinan guru dalam mengajar akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa dimana siswa akan semakin termotivasi untuk selalu belajar dengan adanya kedisiplinan yang diajarkan gurunya dengan mendisiplinkan diri dalam mengajar, misal ketepatan masuk dalam kelas, selalu menanyakan

kehadiransiswa, memberikan materi sesuai dengan yang ditentukan maka siswa akan terdorong untuk giat dan aktif dalam belajar ekonomi, tetapi apabila guru itu acuh terhadap siswa dan tidak selalu tepat dalam mengajar maka akan membuat siswa malas untuk belajar, yang pada mulanya siswa itu termotivasi untuk mengikuti pelajaran ekonomi dengan sungguh-sungguh melihat gurunya tidak disiplin dalam mengajar maka dengan sendirinya siswa itu akan malas untuk belajar.